

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Industri logam dasar merupakan salah satu industri yang terus berkembang di Yogyakarta. Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS Provinsi D.I. sektor industri dibagi menjadi empat kategori yaitu Industri Mikro, Industri Kecil, Industri Sedang dan Industri Besar. Pembagian tersebut didasarkan pada jumlah pekerja yang dimiliki oleh suatu usaha atau industri. Secara berturut-turut industri mikro, industri kecil, industri sedang dan industri besar memiliki jumlah pekerja sebanyak 1-4 orang, 5-19 orang, industri sedang sebanyak 20-99 orang dan industri besar sebanyak 100 orang atau lebih.

Laju pertumbuhan produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 3,71 persen sedangkan pertumbuhan nasional lebih tinggi yaitu sebesar 4,02 persen. Pertumbuhan IBS di Yogyakarta salah satunya didorong oleh pertumbuhan industri tekstil yang cukup tinggi yaitu sebesar 8,12 persen.

Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Yogyakarta pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 11,78 persen bila dibandingkan produksi pada tahun 2014. Pertumbuhan produksi IMK Nasional sebesar 5,79 persen, sehingga pertumbuhan produksi IMK Yogyakarta lebih tinggi 5,99 persen. Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) salah satunya didorong oleh tingginya pertumbuhan industri tembakau yaitu sebesar 72,06 persen pada triwulan ke empat terhadap triwulan ke tiga pada tahun 2015.

Di Yogyakarta terdapat begitu banyak industri besar, sedang, kecil dan mikro. Selain industri tekstil dan industri tembakau, salah satu industri yang mendukung pertumbuhan produksi industri di Yogyakarta adalah industri logam. Terdapat dua jenis industri logam yang ada pada data BPS D. I Yogyakarta yaitu yang pertama adalah Industri Logam Dasar dan yang kedua adalah Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya. Berdasarkan data BPS provinsi D.I. Yogyakarta industri logam yang masuk dalam kategori Industri Besar dan Sedang (IBS) mengalami pertumbuhan yang positif pada akhir tahun 2015 dibandingkan dengan akhir tahun 2014. Pertumbuhan industri Logam Dasar sebesar yang semula 4,48 persen kini menjadi 4,75 persen dan pertumbuhan

Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya yang semula 5,96 persen kini menjadi 6,2 persen pada tahun 2015. Sedangkan pada Industri Mikro dan Kecil (IMK) pertumbuhan Industri Logam Dasar yang semula -22,14 persen kini menjadi -6,63 persen dan Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya yang semula 1,36 persen kini menjadi 9,07 persen.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri logam di daerah Yogyakarta masih dapat dilakukan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu bisnis yaitu diperlukan ide produk yang akan diproduksi. Sebuah produk dirancang untuk memiliki fungsi yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan (Adithan, 2007). Kebijakan di dalam bidang produksi selalu dihubungkan dengan pertimbangan adanya keuntungan, maka dari itu tidaklah mengherankan apabila pimpinan perusahaan selalu menaruh perhatian terhadap riset pemasaran didalam usahanya untuk memperkecil resiko yang akan timbul di dalam membuat kebijakan proses produksi (Supranto, J. 1997).

UPT (Unit Pelaksana Teknis) Ragam Metal merupakan unit usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah Sleman yang berdiri sejak tahun 1981. Secara umum, UPT berfungsi sebagai sarana pendukung yang dimiliki oleh pemerintah yang dapat mendorong perkembangan IKM di daerah. UPT Ragam Metal bekerjasama dengan pengrajin kompor minyak di daerah Sekarsuli untuk memproduksi komponen-komponen kompor minyak. UPT hanya bertugas untuk memproduksi komponen-komponen kompor yang selanjutnya akan dirakit sendiri oleh pengrajin pada saat itu. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat mulai beralih menggunakan kompor gas. Hal ini membuat permintaan terhadap kompor minyak semakin berkurang hingga pada tahun 2006 UPT Ragam Metal berhenti memproduksi komponen-komponen kompor minyak karena tidak ada permintaan produksi dari pengrajin.

Saat ini, UPT Ragam Metal akan difungsikan kembali dengan memproduksi item berbeda dengan sebelumnya. Kurangnya minat masyarakat terhadap kompor minyak membuat UPT Ragam Metal tidak ingin memproduksi kembali kompor minyak. Selain itu, masyarakat di daerah Sekarsuli sudah tidak lagi menjadi pengrajin kompor minyak. Sesuai dengan namanya, UPT Ragam Metal mengharapkan adanya perubahan pada produk yang akan diproduksi dengan tidak mengubah bahan dasar utama yaitu logam. Di UPT Ragam Metal masih

terdapat mesin-mesin yang dapat digunakan untuk kebutuhan produksi. Beberapa mesin masih dapat digunakan, memerlukan perbaikan dan sisanya tidak dapat digunakan sama sekali. Untuk mendapatkan ide produk baru maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan riset pasar. Salah satu divisi dalam riset pasar adalah *Product Research* yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dapat memberikan ide produk baru, kelemahan dan kekurangan produk atau jasa, penyesuaian kemasan produk dan promosi untuk sebuah produk atau jasa (Proctor, 2015). Riset pasar dapat membantu untuk mengetahui apa yang sekarang ini dikehendaki oleh pelanggan anda dan bagaimana keinginan mereka berubah (Doman, dkk 2002). Riset pasar dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan ide produk baru dari target konsumen dan dilakukan penyesuaian dengan sumber daya yang ada di UPT Ragam Metal. Selain itu, salah satu pekerja yang ada di UPT Ragam Metal memiliki desain tempat sampah yang terbuat dari drum bekas. Desain produk tempat sampah tersebut memudahkan konsumen dalam kegiatan pembakaran sampah. Namun, pekerja tersebut masih ragu dalam keputusan apakah produk tersebut akan laku di pasaran atau tidak sehingga memerlukan riset pasar untuk mengetahui peluang pasar.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yaitu UPT Ragam Metal membutuhkan usulan produk baru yang berbahan dasar logam dan riset pasar mengenai desain tempat sampah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penentuan produk berbahan dasar logam yang akan diproduksi oleh UPT Ragam Metal sebagai langkah awal untuk memfungsikan kembali UPT Ragam Metal dan bagaimana peluang pasar terhadap produk tempat sampah drum.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah untuk mendapatkan usulan produk baru dan riset pasar produk tempat sampah drum, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan usulan produk berbahan dasar logam dari responden dan mengetahui minat pasar mengenai produk tempat sampah drum.

#### 1.4 Batasan Masalah

Untuk mencapai tujuan mendapatkan usulan produk dan mengetahui minat pasar terhadap produk tempat sampah drum, maka batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan survey dilakukan pada bulan Juni 2016 hingga November 2016.
- b. Survey dilakukan dengan menggunakan kuisisioner kepada responden potensial di Yogyakarta.
- c. *Tools* riset pasar menggunakan lembar kerja yang dikembangkan dalam bentuk kuisisioner sebagai panduan untuk mengarahkan dan mempermudah proses penelitian.
- d. Analisis riset pasar difokuskan pada usulan produk berbahan dasar logam dan minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan.